



Ranah Research:
Journal of Multidisciplinary Research and Development

DINASTI RESEARCH

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2)
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Komponen Utama Pengembangan Kurikulum dan Langkah-Langkah Pengembangannya

Ahmad Ilham Fadli¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, afadli055@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, agus.pahrudin@radenintan.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, agusjatmiko@radenintan.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, koderi.uinlampung@gmail.com

Corresponding Author: afadli055@gmail.com

Abstract; *The curriculum is an idea in the implementation of education, without the formation of the curriculum, the results of learning are not directed and have no definite goals. The purpose of this research is to find out the main components of curriculum formation before the curriculum is developed into a better curriculum. The research method used in this research is library research. Data collection techniques by exploring data through literature review, reading, reviewing, and recording data from various sources of relevant articles, journals and books. The results of this research on curriculum development elements are expected to help in solving educational problems in developing the curriculum at this time.*

Keywords: *Curriculum Development, Key elements of Curriculum*

Abstrak: Kurikulum merupakan ide dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa adanya pembentukan kurikulum, hasil dari pembelajaran tersebut tidak terarah dan tidak memiliki tujuan yang menentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komponen utama dari pembentukan kurikulum sebelum kurikulum tersebut dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih baik lagi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan cara mengeksplor data melalui review literatur, membaca, mengkaji, dan mencatat data dari berbagai sumber artikel, jurnal dan buku yang relevan Adapun dari hasil penelitian ini mengenai elemen pengembangan kurikulum diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah pendidikan dalam mengembangkan kurikulum pada saat ini.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Elemen Utama Kurikulum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rencana yang penting untuk merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun non formal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat

terlihat dengan jelas dalam kurikulum tersebut. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar pada dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya peserta didik menyerap dan memberikan pengajaran serta sukses tidaknya tujuan pendidikan salah satunya karena semua kegiatan bermuara pada kurikulum (Nisa, 2017: 64).

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya tujuan pendidikan nasional. Undang-undang memiliki dua aspek sebagai rencana yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar oleh guru sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Sanjaya, 2010: 8).

Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum sehingga jika terjadi perubahan di berbagai bidang yang mempengaruhi sistem pendidikan maka akan terjadi pula perubahan pada kurikulum. Permasalahan yang muncul di masyarakat turut mengubah sistem pendidikan. Kurikulum hadir memecahkan masalah dan menjawab kebutuhan masyarakat. Kurikulum dirancang untuk memudahkan pelaksanaan proses pendidikan saat ini (Fajri, 2019: 36). Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah pengembangan-pengembangan dari komponen-komponen kurikulum yang membentuk kurikulum itu sendiri.

Kurikulum harus mencakup 2 sisi yang sama penting yaitu perencanaan dan pembelajaran serta bagaimana perencanaan itu diimplementasikan menjadi pengalaman belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dengan baik, didalam maupun diluar sekolah, asal kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru atau sekolah yang dimaksud dengan kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan Mitra ataupun ekstrakurikuler apapun yang dilakukan siswa di bawah tanggung jawab dan bimbingan guru itu adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan yang di rumus kurikulum rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan komponen pengalaman belajar, komponen strategi komponen pencapaian tujuan dan komponen evaluasi komponen-komponen yang selanjutnya melahirkan sistem pengajaran dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas, maka dalam kurikulum terdapat proses pengembangan yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (*Library Research*). *Library research* yang biasa disebut penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, dibahas dengan jelas, runtun, dan terarah. Subyek penelitian dalam artikel ini dari data sekunder. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari buku induk tetapi dari buku –buku tersebut memuat suatu data-data yang mendukung. Dalam penelitian dengan pendekatan ini, ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu: Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data, baik berupa tulisan maupun angka, tanpa terlibat langsung di lapangan. Kedua, data yang digunakan bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak melakukan observasi langsung, melainkan mengandalkan sumber data yang sudah tersedia. Ketiga, data yang diperoleh umumnya merupakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak ketiga, bukan data primer yang langsung dikumpulkan di lapangan. Keempat, data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Berdasarkan hal tersebut,

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan mengeksplorasi berbagai jurnal mengenai komponen utama pengembangan kurikulum dan langkah-langkah pengembangannya dalam pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pengembangan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program yang di sediakan untuk siswa. Sebagaimana dari penjelasan oleh Oemar Hamalik dalam buku manajemen pengembangan kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang di sesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang mencakup keseluruhan sebagai bentuk kebijakan nasional dalam dunia pendidikan yang di sesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Hamalik, 2012: 22).

Pengembangan kurikulum dimaknai sebagai sebuah proses, sehingga implementasinya melibatkan beberapa langkah yang harus diselesaikan. Dalam perencaan kurikulum dimulai dengan merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide dalam perencaan kurikulum berasal dari:

- a. Visi yang di canangkan
- b. Kebutuhan *stakeholder* dan kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya
- c. Hasil evaluasi kurikulum yang telah digunakan dan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi
- d. Pandangan berbagai pakar keilmuan
- e. Perkembangan era globalisasi, dimana seseorang dituntut memiliki etos belajar sepanjang hayat, memperhatikan bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi (Muhaimin, 2012: 12).

Dari pemikiran di atas dikembangkanlah suatu rancangan program dalam bentuk dokumen seperti format silabus. Rancangan tersebut kemudian dikembangkan menjadi rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam bentuk RPP atau SAP. Rencananya berisi langkah-langkah pembelajaran untuk siswa. Setelah rencana diimplementasikan, rencana tersebut dievaluasi untuk menentukan tingkat efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya.

Menurut Hamalik proses pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia dimulai dengan melihat kebutuhan yang ada. Dari studi kebutuhan serta kelayakan kemudian menyusun rencana kurikulum, rencana awal dikembangkan menjadi rencana yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum. Rencana tersebut di uji coba terlebih dahulu di lapangan sebelum kurikulum dilaksanakan secara menyeluruh. Setelah dilaksanakan secara menyeluruh kemudian dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan kurikulum. Hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum yang telah ada (Hamalik, 2012: 142).

Beberapa rumusan tahapan-tahapan pengembangan kurikulum dari para ahli, sebagai berikut:

a. Model administratif

Model administratif sering pula disebut sebagai model garis. Sehingga pengembangan kurikulum diarahkan dari pejabat pendidikan yang berada di atas. Kemudian membentuk tim pengarah yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah dan pengajar. Tim pengarah memiliki tugas untuk merencanakan, memberikan pengarah, merumuskan falsafah dan tujuan umum pendidikan (Hidayat, 2013: 80).

Selama pelaksanaan kurikulum, dilakukan kegiatan monitoring, observasi, supervisi

dan bimbingan, setelah itu dilakukan evaluasi yang hasilnya dijadikan umpan balik bagi lembaga pendidikan baik pusat, daerah, dan sekolah. Diperlukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Kekurangan model ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pengembangan program karena kebutuhan tiap daerah berbeda-beda (Fajri, 2019: 40).

b. Menurut Arich Lewy

Menurut Arich Lewy, ada enam tahapan pengembangan, langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum adalah perumusan tujuan umum kurikulum. Tujuan kurikulum mencakup nilai-nilai dan keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pelaksanaan kurikulum. Untuk merumuskan tujuan ini, para pengembang kurikulum berkolaborasi dengan para ahli disiplin ilmu, termasuk psikolog, sosiolog, antropolog, dan pakar ilmiah terkait lainnya. Para ahli tersebut dianggap mampu menyumbangkan pendapatnya untuk merumuskan tujuan umum kurikulum (Nurgiyanto, 1988: 43).

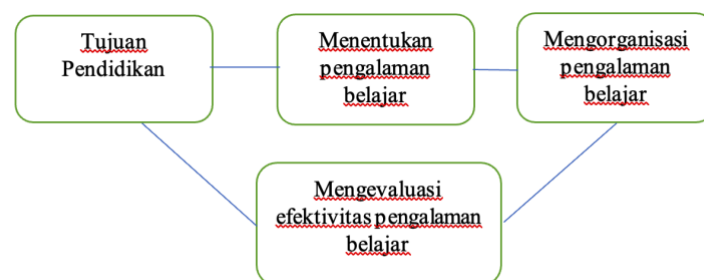
Kemudian, pengembang kurikulum membuat rencana kurikulum dari yang umum (silabus) hingga yang khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan struktur kurikulum yang diinginkan. Perencanaan mencakup bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana prasarana, biaya, dan cara penyampaian kepada guru agar mereka dapat menggunakannya. Perencanaan dievaluasi setelah diuji coba. Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi rencana kurikulum yang telah disusun sesuai dengan kondisi di lapangan. Uji coba juga dilakukan untuk menemukan kelemahan dalam perencanaan dan memperbaikinya. Pada eksperimen ini, pengembang kurikulum mengobservasi langsung di kelas dan meminta pendapat siswa tentang pembelajaran dengan kurikulum baru (Fajri, 2019: 42).

c. Model Rogers

Dalam pengembangan kurikulum model Rogers. tahap pertama yang dilakukan yaitu memilih target yang akan ikut serta dalam kelompok intensif dari sistem pendidikan, selanjutnya guru berpartisipasi dalam pengalaman guru. Pengalaman yang ada dikembangkan pada masing-masing kelas. Dibutuhkan partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok (Sukmadinata, 2012: 167). Akan tetapi tidak semua orang tua ikut serta dalam peyusunan kurikulum ini.

d. Model Kurikulum Tyler

Tyler memaparkan bagaimana suatu kurikulum dapat dikembangkan dengan baik, yaitu harus menempatkan empat posisi ini dengan tepat juga yang berkaitan dengan *objectives, instructional strategic, and content organizing learning experiences, assessment and evaluation* (Fransisca dkk, 2021: 301). Tyler tidak menyebutkan konsep pengembangan kurikulum secara luas, tapi tyler memberikan dasar-dasar dalam mengembangkan kurikulum yang akan menjadi gambaran dan patokan dalam mengembangkan kurikulum:



Gambar 1. Model pengembangan kurikulum Tyler

Komponen – komponen Utama kurikulum

a. Tujuan

Menurut Darajat, tujuan kurikulum merupakan sesuatu yang bisa diharapkan bisa tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Tujuan sangat penting dalam usaha, karena dengan tujuan akan menentukan arah dan target apa yang akan dicapai. Dengan gambaran rumusan tujuan yang jelas, maka hasil yang akan dicapai dapat di upayakan dengan semaksimal mungkin untuk menggapainya (Hamdi, 2017: 3).

Menurut Tyler, sebuah kurikulum jika ingin mengembangkan dengan baik,, benar dan sistematis haruslah merencanakan tujuan seperti apa yang diharapkan (Fransisca dkk, 2021: 302). Tujuan kurikulum perlu di pertimbangkan dengan berdasarkan kriteria seperti: (1) Didasari oleh perkembangan tuntutan, (2) Kebutuhan dan kondisi masyarakat (3) Didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara atau yang mendasari sistem pendidikan tersebut.

Tujuan kurikulum didasari pada 2 konsep. Konsep pertama, pengembangan kurikulum, harapan, dan kondisi sosial. Konsep kedua, dibangun atas gagasan untuk menekankan realisasi cita-cita filosofis, terutama filsafat negara. Komponen tujuan berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional. Berikut mengenai tujuan pendidikan nasional:

1. Tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk kerangka kerja dan kursus pembelajaran bagi semua lembaga pendidikan di Indonesia.
2. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang ditetapkan oleh setiap institusi sesuai dengan persyaratan dan potensinya untuk ketercapaian dalam tujuan pendidikan nasional.
3. Tujuan kurikuler pada setiap mata pelajaran hendaknya tercapai dalam tujuan kurikulum.
4. Tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting bagi para guru dan siswa untuk dicapai ketika pembelajaran (Rahayu dkk, 2022: 9058).

b. Konten/Isi

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum ini mencakup semua aspek yang berhubungan dengan pengetahuan pada setiap mata pelajaran. Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran yang dipelajari untuk mencapai tujuan pendidikan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kriteria isi kurikulum dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi materi ajar atau isi kurikulum. Hilda Taba memberikan kriteria untuk memilih isi/materi kurikulum sebagai berikut:

1. Materi harus sah dan signifikan, artinya harus menggambarkan pengetahuan mutakhir.
2. Materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman.
3. Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan.
4. Materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik.
5. Materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Hamdi, 2017: 9).

c. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan bahan pelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik. Organisasi kurikulum merupakan dasar dalam pembinaan kurikulum. Organisasi kurikulum memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan organisasi kurikulum ikut menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Yang mencakup dari organisasi kurikulum adalah kerangka-kerangka umum program pembelajaran yang hendak disampaikan oleh peserta didik. Organisasi kurikulum memiliki ciri khusus tersendiri, memiliki tuntutan terhadap pendidik, media, administrasi sekolah dan tuntutan lainnya untuk melaksanakan kurikulum (Aprilia, 2020: 211). Bentuk-bentuk organisasi kurikulum diantaranya sebagai

berikut:

1. *Separate subject curriculum*/ Kurikulum mata pelajaran terpisah
Organisasi kurikulum ini digolongkan sebagai bentuk kurikulum yang masih tradisional. Kurikulum ini telah lama digunakan pada sekolah-sekolah dulu, hingga muncul kurikulum baru pada tahun 1968 dan kurikulum tahun 1975. Ciri-ciri dari bentuk kurikulum ini adalah (1) sejumlah mata pelajaran yang terpisah tidak tergabung antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya, (2) setiap pelajaran memiliki ruang dan waktu tertentu, (3) hanya bertujuan pada ilmu pengetahuan tanpa melihat aspek tingkah laku lainnya, (4) tidak berdasar dari kebutuhan, minat, dan masalah yang ada pada peserta didik, (5) tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang (Hamalik, 2011: 155).
2. *Correlated curriculum*/ Kurikulum terkorelasi
Karena terdapat perpecahan antara mata pelajaran, dilakukan upaya baru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran agar siswa dapat memperoleh pemahaman dengan lebih mudah. Ini disebut sebagai kurikulum dengan pelajaran yang berkorelasi. Pola korelasi ini terdiri dari 2 macam, korelasi informal dan korelasi formal (Hamalik, 2011: 156).
Ciri dari kurikulum ini mengkorelasikan berbagai macam pelajaran, ada usaha untuk menghubungkan pelajaran dengan permasalahan hidup meskipun tujuannya masih dalam lingkup ilmu pengetahuan. Mulai diupayakan penyesuaian pelajaran dengan minat dan kemampuan peserta didik meski pelayanan terhadap perbedaan individual masih sangat terbatas, menggunakan metode korelasi, meskipun terdapat banyak kesulitan, dan meski pendidik masih berperan aktif, namun aktivitas peserta didik sudah mulai dikembangkan (Aprilia, 2020: 215).
3. *Integrated curriculum*/ Kurikulum terintegrasi
Dalam kurikulum terintegrasi, batas-batas antara semua mata pelajaran tidak terlihat lagi karena semua mata pelajaran telah dirumuskan dalam bentuk unit. Semua sudah terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Ciri dari kurikulum ini adalah: (1) Menurut pandangan pendidikan demokrasi, (2) Menurut psikologi belajar Gestalt atau organismik. (3) Berdasarkan perspektif sosiologis dan budaya sosial. (4) Berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan peserta didik. (5) Lebih luas, tidak hanya didukung oleh mata pelajaran yang sudah ada. Bahkan mata pelajaran baru bisa muncul dan digunakan untuk memecahkan masalah (Hamalik, 2011: 158).
4. *Core curriculum*/ Kurikulum inti
Kurikulum inti merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum untuk siswa. Ciri-ciri dari kurikulum inti:
1) Direncanakan dengan kooperatif oleh pendidik. 2) Unit pengalaman belajar yang luas dan komprehensif. 3) Proses yang demokratis. 4) Pendidik bertanggung jawab sebagai pembimbing. 5) Pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi serta sumber belajar yang luas. 6) Menggunakan metode problem solving. 7) Pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang baik. 8) Memiliki berbagai bentuk penilaian dan dilakukan secara berkelanjutan dan utuh. 9) Pengalaman belajar yang fungsional serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. 10) Berupaya memperbaiki proses pembelajaran (Aprilia, 2020: 217).

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang akan diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam arti yang lebih luas, evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan di tinjau dari berbagai kriteria. Evaluasi

kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang terencana untuk mengukur efektifitas kurikulum dengan menggunakan alat ukur yang di tentukan dan hasilnya dapat dibandingkan dengan ketentuan yang telah dibakukan (Ahmadi, 2016: 9).

Proses evaluasi kurikulum berlangsung dengan bertahap dan berjenjang, yaitu: 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal mendesain kurikulum, 2) perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan, 3) Implementasi kurikulum yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran, 4) evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum, 5) perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaannya dan kelemahannya setelah penilaian kurikulum, 6) penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi (Ahmadi, 2016: 12).

Kurikulum mempunyai dimensi yang luas karena mencakup banyak hal. Maka Aspek kegiatan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengembangan komponen, pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dianggap sebagai tujuan kajian evaluasi kurikulum. Maka evaluasi kurikulum merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro maupun mikro.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang mencakup keseluruhan sebagai bentuk kebijakan nasional dalam dunia pendidikan yang di sesuaikan dengan visi, misi dan strategi. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pengembangan kurikulum dimulai sebagai sebuah proses, sehingga implementasinya melibatkan langkah yang harus diselesaikan. Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari visi, kebutuhan stakeholder, kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya, hasil evaluasi kurikulum, pandangan berbagai pakar keilmuan, dan perkembangan era globalisasi. Tujuan merupakan komponen penting dalam kurikulum. Tujuan sangat penting karena dengan tujuan akan menentukan arah dan target apa yang akan dicapai. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang perlu dimiliki oleh siswa. Organisasi kurikulum memiliki ikatan kuat dengan tujuan pendidikan yang ingin diraih, karena organisasi kurikulum ikut serta menentukan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang terencana untuk mengukur efektifitas kurikulum dengan menggunakan alat ukur yang di tentukan dan hasilnya dapat dibandingkan dengan ketentuan yang telah dibakukan.

REFERENSI

- Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFEE, 1988
- DR. Ahmadi, M.Ag, *Evaluasi kurikulum 2013 Persepektif Balance Scorecard*, STAIN Po Press, Yogyakarta, 2016
- Ina Magdalena, Nur fajriyati Islami, Dkk, *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2, No. 1, Juni 2020
- Karima Nabila Fajri, *Proses Pengembangan Kurikulum*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Juli 2019
- Khoirun Nisa, *Komponen-Komponen dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Murabbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1. No. 1. Maret 2017
- Malia Fransisca, M. Bintang Fadhlurrahman, *Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*, Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 26 No.2, Desember 2021
- Mauridhatul Kasanah, Arga Putra Pratama, *Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi*

- Hasil Belajar, Pedagogik, Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol.2, No. 2, Tahun 2024
- Mohamad Mustafid Hamdi, *Konsep Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Al-Intizam, Vol. No.1 Oktober 2017
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013
- Wahyu Aprilia, *Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum*, Islamika : Jurnal keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2020
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.ke-3, Bandung: Prenada Media Group, 2010